

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan media bagi masyarakat untuk melepaskan penat dari berbagai macam kesibukan sehari-hari. Pada dasarnya pariwisata sendiri menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia berdasarkan kebutuhan jasmani maupun rohani. Karena melalui berwisata manusia dapat melepaskan tekanan yang mereka alami serta memperoleh keseimbangan dalam kehidupan. Khususnya manusia yang hidup di era modern. Seiring dengan perkembangan waktu, pariwisata tak hanya membahas mengenai perjalanan. Pariwisata sendiri banyak mendatangkan manfaat bagi kehidupan masyarakat dari berbagai aspek. Mulai dari aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Industri Pariwisata sendiri menjadi bagian penting dalam pengembangan ekonomi di Indonesia.

Sektor pariwisata yang kini melengkapi unsur pembangunan di Indonesia, telah membangkitkan perekonomian di berbagai daerah. Di Indonesia sendiri masih banyak daerah yang memiliki potensi-potensi wisata yang masih dalam tahap pengembangan dan membutuhkan pembinaan yang baik. Hal ini sudah sepatutnya menjadi perhatian, karena pariwisata sendiri tidak selalu dilihat dari perspektif ekonomi namun bagaimana pariwisata membawa dampak yang baik terhadap masyarakat sekitarnya. Apakah sumber daya manusia di destinasi wisata tersebut sudah mumpuni dan berkualifikasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepariwisataan.

Tentunya pengelolaan dan pembangunan yang menjadi fokus utama bagi pihak yang mengelola. Tak hanya itu, pariwisata kini juga menjadi sektor utama pencaharian yang diharapkan memberikan dampak baik terhadap keberlangsungan kehidupan lingkungan yang berjangka panjang serta memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata yang ingin dikembangkan. Pengembangan destinasi wisata menjadi sangat penting dikarenakan kondisi di era digitalisasi yang kini begitu cepat dan modern, sehingga semua daerah di Indonesia juga berkompetisi untuk menjadi destinasi wisata terbaik

dan dapat merepresentasikan daerahnya masing-masing. Pariwisata yang bergerak begitu cepat perkembangannya mendorong pembangunan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia yang kompeten, dan penyediaan sarana dan prasarana diberbagai daerah.

Pengembangan destinasi merupakan hal yang penting dan pengelola harus selalu melakukan maintenance yang baik dan pembaharuan pada destinasi wisata tersebut. Dalam (Rozana & Sunarta, 2018) mengatakan bahwa dalam perkembangannya daerah tujuan wisata memiliki beberapa tahapan atau fase yang dapat menunjukkan pada posisi dan situasi perkembangan daerah tujuan wisata tersebut. Teori ini disebut sebagai dengan teori siklus hidup area destinasi (*tourist area life cycle*). Butler dalam (Pranata & Idajati, 2018) menjelaskan bahwa salah satu komponen pariwisata yang mempengaruhi performa destinasi pariwisata adalah kondisi sarana dan prasarannya. Kondisi sarana dan prasarana pariwisata yang sudah tua dan tidak diremajakan dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung pada destinasi tersebut Akibatnya destinasi wisata tersebut akan ditinggalkan oleh wisatawan sehingga tidak terawat dan mengalami degradasi hingga menyebabkan masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Maka dari itu sebuah destinasi harus selalu melakukan pembaharuan dan hal ini menjadi tantangan yang besar bagi pengelola untuk membuat inovasi-inovasi terbaru.

Selain itu dalam proses pengembangan pariwisata yang baik dan terkelola membutuhkan kebijakan dan perencanaan yang baik agar mewujudkan *sustainable development tourism* atau pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dan dalam proses tentunya melibatkan peran masyarakat lokal, wisatawan, pemerintah setempat, pihak pengelola, dan berbagai lembaga kepariwisataan. Menurut Patusuri dalam (Purwita & Suryawan, 2018) pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha atau cara yang dilakukan untuk memaksimalkan proses dalam kegiatan kepariwisataan sehingga mampu menarik kunjungan wisatawan dan dapat memberikan keuntungan bagi seluruh pemangku kepentingan bagi seluruh pemangku kepentingan atau stakeholder pariwisata yang terlibat di dalamnya. Dalam pengembangan pariwisata menurut Singgalen (2017) dalam (Febriandhika & Kurniawan, 2020) terdapat beberapa komponen penting antara lain; 1) industri pariwisata, 2) tujuan pariwisata 3) pemasaran, 4) dan lembaga pariwisata.

Maka dari itu, pengembangan destinasi wisata kini dilakukan oleh semua daerah di Indonesia dan menstimulasi salah satu Desa Wisata di Indonesia yaitu Kampung Adat Prai Ijing Nusa Tenggara Timur yang terus berinovasi dalam mengembangkan destinasi wisata melalui daya tarik yang dimilikinya. Kampung Adat Prai Ijing merupakan kampung adat yang terletak di Desa Tebara, Waikabubak Nusa Tenggara Timur. Kampung Adat Prai Ijing sendiri merupakan kampung wisata yang memproyeksikan kebudayaan masyarakat Sumba Barat yang masih begitu kental dan memiliki pesona keindahan yaitu kekayaan alam dan jajaran rumah adat khas Sumba serta kehidupan bermasyarakat yang ada didalamnya. Kampung Adat Prai Ijing juga berhasil bersaing dan menjadi Juara 2 Tingkat Nasional untuk kategori “Desa Wisata Berkembang” pada tahun 2019 oleh Kementerian Desa. Selain itu Kampung Adat Prai Ijing juga berhasil menjadi bagian dari 75 Desa Wisata Terbaik Anugerah Desa Wisata 2023 dan merupakan satu-satunya perwakilan desa/kampung asal NTT yang berhasil menembus 75 besar.

Sebagai desa wisata maju di NTT, tentu dalam proses pengelolaan dan pengembangannya serta di balik keberhasilan pencapaiannya terdapat kendala dan problematika yang harus dihadapi dalam mengembangkan destinasi wisata Kampung Adat Prai Ijing. Problematika tersebut dinilai dari aspek ekonomi dan sosial budaya. Dari aspek budaya sendiri, kehidupan adat istiadat yang masih begitu kental menjadi salah satu kendala dalam proses pengembangan dan masuknya kebiasaan baru di Kampung Adat Prai Ijing. Kendala tersebut terjadi karena masih dibutuhkannya pembinaan masyarakat di bidang kepariwisataan. Selain itu, dari aspek ekonomi yaitu beberapa masyarakat yang masih belum merasakan pembangunan pariwisata yang merata. Pengelolaan akomodasi yaitu homestay di Kampung Adat Prai Ijing masih belum optimal sehingga menjadi fokus utama yang perlu dikembangkan. Hal ini merupakan beberapa dari problematika yang dihadapi dalam proses operasional pengembangan destinasi pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing. Maka dari itu berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti problematika yang dihadapi dalam pengembangan dan pengelolaan Kampung Adat Prai Ijing dilihat dari aspek ekonomi dan sosial budaya serta bagaimana upaya yang dilakukan sebagai upaya dalam menyelesaikan problematika tersebut di Kampung Adat Prai Ijing. Maka penulis mengangkat

penelitian ini dengan judul “**PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA DI KAMPUNG ADAT PRAI IJING NUSA TENGGARA TIMUR**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa problematika yang dihadapi dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing dilihat dari aspek ekonomi dan sosial budaya?
2. Mengapa problematika dapat terjadi dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing dilihat dari aspek ekonomi dan sosial budaya?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan problematika dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing dilihat dari aspek ekonomi dan sosial budaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa problematika yang dihadapi dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing dilihat dari aspek ekonomi dan sosial budaya.
2. Untuk mengetahui mengapa problematika dapat terjadi dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing dilihat dari aspek ekonomi dan sosial budaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan problematika dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing dilihat dari aspek ekonomi dan sosial budaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan masukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing dengan tujuan agar dapat menggali potensi pariwisata.
2. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan tentang pentingnya pengembangan dan pengelolaan yang baik dan pentingnya partisipasi masyarakat serta pihak-pihak lainnya untuk memajukan pariwisata, mengembangkan sumber daya manusia dan melestarikan lingkungan, sumber daya alam dan budaya.
3. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi baru bagi Prodi Pariwisata di Universitas Nasional dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian berikutnya di bidang pengembangan destinasi wisata dan dapat memberi kontribusi dan manfaat bagi para pelaku destinasi wisata di Indonesia.

